

TINGKAT KECEMASAN PASANGAN INFERTILITAS PRIMER DI PUSKESMAS SELESAI KEC. SELESAI, KAB. LANGKAT TAHUN 2020

Evita Andryani Lubis¹ ikafaradilana²

¹Dosen Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

²Mahasiswa Akper Kesdam I/BB Binjai (Keperawatan) 20722, Sumut, Indonesia

e-mail:

andryani.jasmin@gmail.com ikafaradila1@gmail.com

ABSTRAK

infertil bervariasi dan dipengaruhi mekanisme koping dan penyesuaian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pasangan infertil yang sedang menjalani pengobatan infertilitas di Rumah Sakit Kota Jambi dan Padang. Jenis penelitian ini adalah cross sectional, dengan sampel 76 wanita infertil yang mengalami kecemasan dengan tehnik total sampling. Analisis data dengan uji chi square dan one sample t test. Hasil penelitian terdapat hubungan diagnosis infertilitas ($p = 0,012$) dan mekanisme koping ($p = 0,000$) dengan kecemasan pada pasangan infertil. Tidak ada hubungan karakteristik usia ($p = 0,318$), pendidikan ($p = 0,595$), pekerjaan ($p = 0,824$), durasi infertilitas ($p = 0,987$), riwayat pengobatan ($p = 0,449$), dukungan keluarga ($p = 0,568$), dan budaya terkait infertilitas ($p = 0,401$). Mekanisme koping merupakan faktor paling dominan mempengaruhi kecemasan wanita pasangan infertil yang sedang menjalani pengobatan infertilitas, yaitu wanita pasangan infertil yang memiliki mekanisme koping berfokus pada emosi mempunyai peluang 7,66 kali untuk mengalami kecemasan

Kata kunci : Kecemasan, Infertil, Pengobatan Infertilitas

abstrack

Infertility varies and is influenced by coping mechanisms and adjustments made. This study aims to determine the factors that influence the anxiety of infertile couples who are undergoing infertility treatment at Jambi and Padang City Hospitals. This type of research is cross sectional, with a sample of 76 infertile women who experience anxiety using a total sampling technique. Data analysis was carried out using the chi square test and one sample t test. The results of the research showed that there was a relationship between infertility diagnosis ($p = 0.012$) and coping mechanisms ($p = 0.000$) with anxiety in infertile couples. There was no relationship between the characteristics of age ($p = 0.318$), education ($p = 0.595$), employment ($p = 0.824$), duration of infertility ($p = 0.987$), treatment history ($p = 0.449$), family support ($p = 0.568$), and culture related to infertility ($p = 0.401$). Coping mechanisms are the most dominant factor influencing anxiety in infertile women who are undergoing infertility treatment, namely infertile women who have coping mechanisms focused on emotions have a 7.66 times chance of experiencing anxiety.

Keywords: Anxiety, Infertility, Infertility Treatment

PENDAHULUAN

Infertilitas merupakan masalah yang kompleks dan perlu mendapat perhatian para pelaku kesehatan. Hampir 80 juta penduduk dunia (8-12%) pasangan mengalami pengalaman infertilitas. Infertilitas didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mengandung dan melahirkan. Definisi lain menyebutkan, bahwa infertilitas juga mencakup bahwa pada kondisi hamil, akan tetapi janin yang dikandung tidak bisa di selamatkan. Kehamilan keguguran. Pada pasangan muda yang sehat, sekitar 85-90% pasangan mengandung dalam rentang waktu satu tahun, dan sekitar 10-15% pasangan mengalami infertilitas. Secara medis, keterlambatan menjadi hamil dalam waktu 12

bulan termasuk dalam kategori infertilitas, sedangkan waktu 12 bulan merupakan cut off point yang menjadi dasar bahwa infertilitas sudah menjadi masalah yang membutuhkan tindakan pengobatan (Yulia Fauziyah, 2012)

Infertilitas terbagi menjadi dua yaitu infertilitas primer dan infertilitas sekunder. Infertilitas primer berarti pasangan suami-istri belum mampu dan belum pernah memiliki anak setelah 1 tahun berhubungan seksual sebanyak 2-3 kali per minggu tanpa menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun. Sedangkan infertilitas sekunder berarti pasangan suami istri telah atau pernah memiliki anak sebelumnya, tetapi saat ini belum mampu memiliki anak lagi setelah 1 tahun berhubungan seksual sebanyak 2-3 kali per minggu tanpa menggunakan alat atau metode kontrasepsi dalam bentuk apapun (Danny Halim, 2010).

Pasangan suami istri normal yang tidak melakukan pencegahan untuk terjadinya kehamilan, umumnya 32,7% wanita hamil dalam 1 bulan, 57% wanita hamil 3 bulan, 72,1% wanita hamil dalam 6 bulan, 85,4% wanita hamil dalam 12 bulan, dan 93,4% wanita hamil dalam 24 bulan. Semakin lama pasangan menikah tapi belum dikaruniai keturunan, maka semakin penting upaya dan perhatian agar ibu dapat hamil. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi infertilitas yaitu frekuensi hubungan intim (disarankan 3x seminggu selang sehari), usia perempuan dan lama infertilitas, merokok, obesitas, stress, atau faktor psikoemosional, riwayat operasi bedah pelvis atau infeksi rongga panggul (Yulia Fauziyah, 2012).

Selain itu, penyebab infertilitas dibagi dalam 2 faktor yaitu *factor male* dan *factor female*. Pada Negara berkembang, pasangan yang infertile masih dominan terletak pada wanita. Berkisar 37% pasangan infertile terdapat pada wanita, 35% keduanya, dan hanya 8% pada laki-laki. Namun, persentase tersebut menjadi sesuatu hal yang biasa. Di beberapa daerah, masih menganggap bahwa infertilitas hanya merupakan masalah wanita dan sangat jarang sekali laki-laki yang mau memeriksakan diri berkaitan dengan infertilitas (Yulia Fauziyah, 2012).

Dalam sebuah penelitian, disebutkan bahwa peluang fertilitas pada wanita dan pria adalah *fifty-fifty*. 30% bisa pada wanita, 30% bisa pada pria, dan 40% bisa keduanya. Jadi, apabila pasangan suami-istri belum juga memiliki anak dalam masa 1 tahun dari pernikahannya (dan telah melakukan hubungan seksual dengan normal), maka peluang untuk mandul adalah *fifty-fifty*. Dengan demikian penelitian tersebut meruntuhkan mitos bahwa fertilitas hanya terjadi pada wanita (Rizem Aizid, 2012).

METODE

Pemilihan Responden

Responden Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para Masyarakat dan kader Masyarakat Puskesmas Selesai.

Alat bahan

Alat bahan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- Spanduk
- Laptop
- Video
- Kamera
- Tripot
- Exercise Bed
- Booklet

- Poster
- Data sekunder kondisi umum masyarakat

Cara Pengumpulan Data

Data sekunder (Data kesehatan masyarakat Puskesmas Selesai)

Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data kesehatan masyarakat yang meliputi: tekanan darah, kadar asam urat, umur, jenis kelamin. Data sekunder ini diolah dengan menggunakan data demografi sehingga didapat gambaran pengetahuan tentang penyakit asam urat Masyarakat pada masyarakat Puskesmas Selesai.

Laporan Kegiatan

Persiapan

Persiapan dilakukan beberapa tahap :

Koordinasi dengan Puskesmas Selesai

Koordinasi dengan Puskesmas Selesai telah berlangsung sejak tahun 2023 dengan ditandatanganinya surat perjanjian kerjasama dalam bentuk MoU serta penugasan pengelolaan dan pembinaan masyarakat untuk membentuk pengabdian kepada masyarakat (PKM) Puskesmas Selesai Binjai kepada institusi Perguruan Tinggi dalam hal ini Akper Kesdam I/BB Binjai. Dalam rangka memenuhi program kerja dalam surat perjanjian kerjasama yang telah disepakati tersebut serta untuk menjaga kualitas masyarakat maka untuk proses keberlanjutan dilaksanakan pembinaan keluarga siswa/i secara berkala dan teratur, yang dilaksanakan oleh Akper Kesdam I/BB Binjai.

Koordinasi dengan pengurus Puskesmas Selesai

a. Tim Akper Kesdam I/BB Binjai dalam memenuhi program yang telah tertuang dalam MoU, berkoordinasi dengan Ketua dan pengurus Puskesmas Selesai untuk membahas bentuk atau model pelaksanaan pada masyarakat. Berdasarkan hasil pembicaraan dalam persiapan dengan ketua dan pengurus Puskesmas Selesai, maka disepakati untuk diadakan kegiatan sosialisasi untuk menciptakan gerakan Masyarakat kreatif untuk suasana berwarna, Waktu yang dapat disepakati bersama untuk pelaksanaan adalah September 2020 pukul 10.00 WIB-11.00 WIB.

Persiapan tim

Persiapan tim dilaksanakan dalam aspek akademik dan logistik. Untuk aspek logistik, masing-masing anggota mendapatkan penugasan persiapan. Untuk aspek akademik, dibagi menjadi dua kelompok, antara lain:

a. Kelompok penyuluhan

Kelompok penyuluhan bertanggung jawab menyusun dan menyampaikan materi penyuluhan dan booklet yang berisi sosialisasi tentang gerakan Masyarakat kreatif untuk menciptakan suasana berwarna.

Pelaksanaan

Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan september 2020 di Puskesmas Selesai. Acara dimulai pada pukul 10.00 WIB.

Pengumpulan data sekunder hasil pemeriksaan kondisi umum masyarakat

Data tentang kondisi umum masyarakat Puskesmas Selesai diambil berdasarkan hasil pemeriksaan rutin bulan Januari 2022, yang terdiri dari: jenis kelamin, umur, usia..

Tindak Lanjut Kegiatan

Sesuai dengan rencana, pada september 2020 tim melakukan evaluasi hasil serta tanggapan atau respon ataupun kondisi masyarakat beserta keluarga dari kader yang bersedia untuk mengetahui adanya perkembangan situasi dan pengaruh penyuluhan yang telah

diberikan.

Berkenaan dengan topik pada tulisan pengabdian Masyarakat ini, maka melalui kegiatan ini dilakukan penyuluhan meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penatalaksanaan pasangan infertilitas di Puskesmas Selesai, yang bertempat di kelurahan rambung barat yang dilaksanakan pada september 2020 yang diikuti oleh 10 peserta, yang terdiri dari campuran warga masyarakat setempat lainnya, termasuk salah seorang kepala desa di kelurahan tersebut. Kegiatan pengabdian ini pada saat pelaksanaan meminta kepada para peserta untuk mengisi daftar hadir peserta secara langsung disertai dengan saran dan manfaat yang mereka dapatkan dari kegiatan ini. Narasumber penyuluhan merupakan praktisi akademisi yang berasal dari mahasiswa/I Akper Kesdam I/BB Binjai dan Dosen yang menguasai persoalan di bidangnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 10 responden berdasarkan usia yaitu usia 25 - 30 tahun sebanyak 6 orang (60%), dan usia 31 - 35 tahun sebanyak 4 orang (40%), Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 10 orang responden berdasarkan pendidikan yaitu SD/SMP sebanyak 5 orang (50%), dan SMA sebanyak 5 orang (50%) Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 10 responden berdasarkan pekerjaan yaitu, Bertani/Buruh sebanyak 4 orang (40%), dan Wiraswasta sebanyak 6 orang (60%), Dari hasil penelitian yg dilakukan pada 10 responden berdasarkan penghasilan yaitu > 1 juta – 1,5 juta sebanyak 3 orang (30%), dan penghasilan > 1,5 juta sebanyak 7 orang (70%).

Dalam pembahasan ini peneliti mencoba menguraikan tingkat kecemasan pasangan dengan responden 10 orang melalui penyebaran kuisioner yang berisikan tingkat kecemasan pasangan.

Dari hasil penelitian data demografi yang dilakukan pada 10 responden berdasarkan usia yaitu usia 25 - 30 tahun sebanyak 6 orang (60%), dan usia 31 - 35 tahun sebanyak 4 orang (40%), Dari hasil responden berdasarkan pendidikan yaitu SD/SMP sebanyak 5 orang (50%), dan SMA sebanyak 5 orang (50%), Dari hasil responden berdasarkan pekerjaan yaitu, Bertani/Buruh sebanyak 4 orang (40%), dan Wiraswasta sebanyak 6 orang (60%), Dari hasil responden berdasarkan penghasilan yaitu > 1 juta – 1,5 juta sebanyak 3 orang (30%), dan penghasilan > 1,5 juta sebanyak 7 orang (70%).

Dari hasil penelitian data tingkat kecemasan yang dilakukan pada 10 responden berdasarkan usia yang berpengetahuan Berat sebanyak 8 orang (80%), dan berpengetahuan sedang 2 orang (20%), Dari hasil responden berdasarkan pendidikan yang berpengetahuan Berat adalah yang berpendidikan SMA sebanyak 4 orang (40%), Dari hasil berdasarkan pekerjaan responden yang berpengetahuan Berat adalah yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 4 orang (40%), Dari hasil responden berdasarkan penghasilan yang berpengetahuan berat adalah yang berpenghasilan > 1,5 juta yaitu 6 orang (60%).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa di dapat kecemasan sedang 2 orang dengan persentase 20%, dan kecemasan berat 8 orang dengan persentase 80%. Hasil analisa peneliti tentang tingkat kecemasan pasangan tersebut adalah berat. Ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pasangan tentang infertilitas dan cara pencegahannya. Ansietas adalah respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari, kecemasan dapat mempengaruhi pengalaman subjektif dari individu dan tidak dapat

diobservasi secara langsung yang merupakan suatu keadaan emosi tanpa objek yang spesifik. Setelah dilakukan penelitian tentang Tingkat Kecemasan Pasangan Infertilitas Primer Di Puskesmas Selesai, Kec, Selesai Kab, Langkat Tahun 2013, tingkat kecemasan pasangan ternyata adalah berat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Tingkat Kecemasan Pasangan Infertilitas Primer Di Puskesmas Selesai, Kec, Selesai Kab, Langkat Tahun 2013, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

Tentang tingkat kecemasan pasangan infertilitas primer sebagian besar termasuk dalam tingkat kecemasan berat yaitu 8 orang (80%) dari 10 orang responden tingkat kecemasan pasangan infertilitas primer.

Dari hasil penelitian di atas maka dapat dilihat bahwa secara keseluruhan tingkat kecemasan pasangan infertilitas primer adalah tingkat kecemasan berat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh terlalu besarnya rasa untuk mempunyai anak, sehingga jika tidak mempunyai anak pasangan akan merasa gelisah dan rasa takut yang luar biasa. Oleh karena itu sangatlah perlu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada pasangan dalam bidang kesehatan terutama tentang psikologis kecemasan, sehingga diharapkan membantu dalam meninggikan angka kesehatan pasangan itu sendiri, agar tingkat kecemasan pasangan dapat berkurang dan pasangan dapat memahami tentang tingkat kecemasan.

Dengan demikian pengetahuan pasangan harus ditingkatkan dengan memberikan penyuluhan kepada pasangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Fauziah, Yulia, S, Kep. 2012, *Judul*, Yogyakarta : Nuha Medika

Aized, Rizem. 2012. *Mengatasi infertilitas (kemandulan) sejak dini*, Yogyakarta : Flush Book